

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PAPUA
DAN NTT DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
MANSURIYAH ROWOLAKU KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AHMAD MAULANA AHSAN
NIM. 2119292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD MAULANA AHSAN
NIM : 2119292
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* BAHASA
INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB
KUNING SANTRI PAPUA DAN NTT DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH
ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 Juni 2023

yang menyatakan,



AHMAD MAULANA AHSAN
NIM : 2119292

H. Miftahul Huda, M. Ag.
Desa Bandungrejo RT. 009/ RW. 006
Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak,
Jawa Tengah 59567

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ahmad Maulana Ahsan

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AHMAD MAULANA AHSAN
NIM : 2119292
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* BAHASA
INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB
KUNING SANTRI PAPUA DAN NTT DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH
ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Juli 2023
Pembimbing



H. MIFTAHUL HUDA, M. Ag.

NIP. 19710617 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AHMAD MAULANA AHSAN**
NIM : **2119292**
Judul : **IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PAPUA DAN NTT DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001


Abdul Mukhlis, M.Pd
NIP. 19911006 201903 1 012

Pekalongan, 10 Juli 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddal (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا Ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ Ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “*syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرخل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “*qomariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dandihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجالل ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, penulis dengan senang hati telah mencapai titik akhir dari skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan berjasa dalam kehidupan saya, diantaranya yakni:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Abi Muallif Prayogo dan Alm. Umi Ngatimah yang senantiasa memberikan semangat untuk melanjutkan kuliah, dan menjadi alasan terbesar untuk menyelesaikan kuliah.
2. Kakak tersayang, Anna Noor Hasanah dan Ibnu Hasan yang selalu memberikan support, semangat dan motivasi untuk saya.
3. Keluarga saya tercinta Bani Amat Jalal yang selalu menjadi tempat pulang terbaik untuk berbagi cerita dan memberikan pengalaman.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah K.H. Ahmad Muzaki beserta seluruh keluarganya dan Jajaran Dewan Asatidz yang saya harapkan berkah, ridho dan manfaat ilmunya.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Al Iman Bulus Romo Kyai Sayyid Hasan bin Agil Ba'abud dan seluruh keluarganya yang saya harapkan berkah, ridho dan manfaat ilmunya.

6. Dosen Pembimbing Skripsi yang saya hormati Bapak H. Miftahul Huda beserta seluruh keluarganya yang saya harapkan berkah, ridho dan manfaat ilmunya.
7. Nona pemilik NIM 2119199 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, dan terimakasih telah menjadi support system terbaik buat saya.
8. Angkatan OBAR Al Iman Bulus yang selalu aku banggakan.
9. Kelompok KKN angkatan 53 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
10. Teman seperjuangan PAI UIN angkatan 2019.
11. Teman seperjuangan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.
12. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

MOTO

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (روه البيهقي)

“Jadilah kamu orang yang ‘alim ilmu, atau orang yang belajar ilmu, atau orang yang mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima maka kamu akan rusak.” (H.R. Baihaqi)

ABSTRAK

Ahsan, Ahmad Maulana. 2023. Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua Dan NTT Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

Pembimbing : H. Miftahul Huda, M. Ag.

Kata kunci : Metode *Sorogan*, Pembelajaran Kitab Kuning, Santri Papua dan NTT.

Latar belakang dari penelitian ini terfokus pada Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan yang terkendala dalam memahami materi pembelajaran kitab kuning karena para ustadz dalam menjelaskan materi lebih banyak menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, masih ada kendala lain yang dirasakan oleh santri Papua dan NTT, di antaranya; membutuhkan waktu yang lama, santri yang cukup banyak dan memakan waktu yang panjang, membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kerajinan dan keuletan dari setiap santri secara individu serta santri cepat merasa bosan. Oleh karena itu, kyai dan para ustadz memberikan model pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan dan bagaimana kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, dan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, wawancara dengan beberapa narasumber dari santri Papua dan NTT, Pengasuh, Ustadz, Pengurus, dan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah; reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitiannya adalah Implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT yaitu; **Perencanaan:** pengurus mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran dengan membuat kelas khusus santri dari Papua dan NTT, waktu, dan ustadznya, Ustadz mempersiapkan diri dengan cara mempelajari kembali materi kitab kuning yang hendak disampaikan kepada santrinya dan santri Papua dan NTT juga melakukan persiapan karena metode *sorogan* mengharuskan santri mampu menguraikan isi kitab kuning

yang dipelajari di kelas secara mandiri. **Pelaksanaan:** santri secara berurutan maju satu persatu menghadap ustadz untuk membaca dan menjelaskan materi kitab kuning yang dibaca, ustadz mengoreksi bacaan santri kemudian memberikan beberapa pertanyaan dan menguraikan materi kitab kuning. **Evaluasi:** tes baca kitab, tes tertulis, dan tes praktik setiap akhir semester. Adapun kelebihan implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia yaitu: mempererat hubungan antara ustadz dan santri, memudahkan ustadz dalam memantau kemampuan masing-masing santri secara maksimal, memudahkan ustadz dalam membimbing santri secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan santri secara individu, kemampuan masing-masing santri dapat lebih terjamin karena tidak terhambat oleh keterbatasan santri yang lain, sangat efektif untuk santri dalam belajar ilmu agama dalam tingkatan pertama, memudahkan santri dalam mendalami pelajaran yang sedang dikaji. Sedangkan kelemahannya: membutuhkan waktu yang relatif lama, membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kerajinan, dan keuletan kyai atau ustadz serta dapat menimbulkan kebosanan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan”** ini tanpa suatu halangan apapun.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. Selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama IslamUIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak H. Miftahul Huda, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. K.H. Ahmad Muzaki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.
7. Pihak pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, yg telah memberikan dukungan dan kerjasama selama proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Pekalongan, 03 Juli 2023

Penulis



AHMAD MAULANA AHSAN
NIM. 2119292

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan data	9
F. Teknik Analisis data	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Deskripsi Teori	15
B. Penelitian Terdadulu	25
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	33
1. Profil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	33
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	34
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	35
4. Daftar Dewan Asatidz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	35
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	36
6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	37
7. Kegiatan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	38
8. Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	39
B. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	41
1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan	46
3. Evaluasi	50
C. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	59
1. Kelebihan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia	59
2. Kelemahan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia	61
 BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	 64
A. Analisis Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	64
1. Perencanaan	68
2. Pelaksanaan	70
3. Evaluasi	71

B. Analisis Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	72
1. Analisis Kelebihan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia	72
2. Analisis Kelemahan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia	75
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
1. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	77
2. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengasuh dan Pengurus Putra Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	37
Tabel 3.2	Pengasuh dan Pengurus Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	37
Tabel 3.3	Kelas Madrasah Diniyah dan Kitab yang di Pelajari	39
Tabel 3.4	Pembelajaran Kitab pada Santri Papua	40
Tabel 3.5	Data Santri Papua dan NTT	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	32
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN III : INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN IV : HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN V : TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI

LAMPIRAN VII : DATA RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama berdiri di Indonesia yang sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren sudah berdiri jauh sebelum lembaga pendidikan kolonial Belanda ada. Banyaknya pesantren yang dapat ditemukan di setiap daerah di Indonesia menunjukkan pesatnya pertumbuhan sektor lembaga pendidikan tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat kompleks, antara lain; Kyai sebagai sosok yang biasanya juga pemilik. Santri sebagai sosok yang belajar dari kyai. Asrama tempat tinggal santri yang juga berpusat di sekitar masjid atau mushola. Sistem pendidikan dan pengajaran yang sekarang biasa disebut dengan istilah kurikulum pesantren dengan sistem pengkajian (*weton, sorogan dan bandongan*) yang kini sebagian pesantren telah berkembang melalui sistem klasikal atau madrasah. Sedangkan ciri secara khusus ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam.¹

Kitab Kuning merupakan faktor penting yang menjadi ciri pesantren. Kitab Kuning adalah rujukan pesantren yang isinya tidak terbantahkan. Fakta bahwa kitab kuning sudah lama ditulis dan masih digunakan dari masa ke masa menunjukkan bahwa keaslian kitab kuning telah teruji sepanjang sejarahnya

¹ Ridlwan Nasir, "*Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*", (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 80

yang panjang. Kitab kuning dianggap sebagai pendukung teori dan ajaran yang telah dirumuskan oleh para ulama dengan cara sedemikian berdasarkan Al-Quran dan Hadits Nabi. Menggunakan Kitab Kuning sebagai acuan bukan berarti mempertimbangkan dua sumber, tetapi mengamalkan kedua ajaran itu.²

Salah satu metode pengkajian dalam pendidikan pesantren menggunakan metode *sorogan*. Metode *sorogan* ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan santri secara pribadi. Metode *sorogan* sendiri dianggap salah satu metode yang cukup efisien untuk memahami kata demi kata dan makna dari kitab kuning yang dibahas.

Metode *sorogan* merupakan sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai. Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individu" melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.³

Pada tahun 2021 ada beberapa mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berasal dari Papua dan Nusa Tenggara Timur(NTT) yang mendapatkan beasiswa dengan syarat harus mondok di pesantren. Salah satu pesantren yang ditempati mahasiswa tersebut adalah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang terletak di desa Rowolaku kecamatan Kajen

² Aly Hery, Noer, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 12

³ A Fatah Yasin, "Dimensi-dimensi Pendidikan Islam" (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 245.

kabupaten Pekalongan. Adapun kyai dan ustadz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah memiliki cara mengajar ngaji yang tidak sama, ada yang menggunakan metode *bandongan*, ada juga yang menggunakan metode *sorogan*.

Banyak pondok pesantren yang mempertahankan atau menggunakan metode *sorogan*, karena banyak manfaat dan faedah yang mendorong para santri untuk lebih giat dalam mengkaji dan memahami kitab-kitab kuning yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Metode ini membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketaatan, kedisiplinan tinggi dari santri.⁴ Metode *sorogan* yang diterapkan oleh kyai dan ustadz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menggunakan bahasa Jawa pada umumnya. Dari sekian banyak santri ada beberapa belum bisa memahami materi kitab kuning yang disampaikan oleh kyai atau ustadz dikarenakan terkendala bahasa yang digunakan oleh ustadz atau kyai untuk memberikan pemahaman terhadap santri yang kurang bisa berbahasa Jawa, khususnya santri yang berasal dari Papua dan NTT.

Ada beberapa ustadz yang kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap santri yang berasal dari Papua dan NTT dikarenakan belum bisa secara utuh memahami bahasa Jawa, sedangkan dalam memberikan pembelajaran ngaji kitab kuning menggunakan bahasa Jawa. Santri Papua dan NTT terkendala dalam memahami model pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz ketika di kelas karena bahasa yang digunakan para ustadz untuk

⁴ Marwan Saridjo dkk, "Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia", (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), hlm. 32.

memberikan pemahaman terhadap santri umumnya menggunakan bahasa Jawa. Untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kitab kuning yang dikaji oleh santri khususnya yang berasal dari Papua dan NTT di pesantren, kyai dan para ustadz memberikan model pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* dengan menggunakan bahasa Indonesia.⁵

Selain bahasa Jawa yang menjadi kendala santri Papua dan NTT dalam memahami kitab kuning, masih ada kendala lain yang dirasakan oleh santri Papua dan NTT untuk memahami kitab kuning, diantaranya; membutuhkan waktu yang lama, santri yang cukup banyak dan memakan waktu yang panjang, membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kerajinan, dan keuletan dari setiap santri secara individu, dan santri akan cepat merasa bosan. Pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* dilakukan secara individu sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Apalagi jika santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar.⁶

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, dengan demikian dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia

⁵ Tubagus AT, Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 November 2022.

⁶ Rodiah dkk, “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu”, (Jurnal Literasiologi, IAIN Bengkulu), volume 1, No. 1 Januari – Juni 2018, hlm. 49.

Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua Dan Ntt Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan ?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT yang terkendala dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* bahasa Indonesia bagi santri Papua dan NTT dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang metode *sorogan* berbahasa Indonesia untuk memahami kitab kuning di Kelas santri Papua dan NTT Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan Karya Ilmiah secara teori dan praktik
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan motivasi dalam pemahaman kitab kuning

b) Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam tentang suatu keadaan dalam dinamika dunia Pondok Pesantren

c) Bagi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para santriwan/santriwati khususnya yang kesulitan memahami bahasa Jawa dalam mengkaji kitab kuning dengan metode *sorogan* berbahasa Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilaksanakan secara langsung untuk mengamati, mencatat, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam setting lapangan selama beberapa bulan. Peneliti melakukan wawancara dan membuat catatan dari kegiatan yang sudah diteliti.⁷ Apabila peneliti telah selesai melakukan penelitian dan meninggalkan lokasi lapangan, peneliti mengulas catatan yang telah didapatkan, dan mempersiapkan laporan hasil penelitian.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu *Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, kemudian data observasi yang didapatkan dari hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti.

b) Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.⁸ Pengumpulan dan penggambaran data dilakukan secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mana dalam teknik pengumpulan datanya

⁷ Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 215-216.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18.

dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada generalisasi.⁹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan diperoleh data deskriptif. Data deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data berupa kata-kata dan angka untuk dapat menyajikan persoalan, klasifikasi jenis, atau tahapan dalam menjawab suatu pertanyaan. Data deskriptif memprediksi dan menjelaskan gejala yang berlaku yang telah diperoleh dari lapangan.¹⁰

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu semua yang terlibat dalam proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan* bahasa Indonesia di Kelas Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Penelitian terfokus pada metode *sorogan* berbahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman terhadap kajian kitab kuning.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat peneliti dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari sumber utama.¹¹ Dalam memperoleh data primer peneliti harus melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terlebih dahulu. Sumber data primer yang dimaksud yaitu Pengasuh/Kyai, Asatidz, dan Santri Papua dan NTT di Pondok

⁹ Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 15.

¹⁰ Sudarnam Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

¹¹ Sumardi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjek. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber yang biasanya berupa referensi yang berhubungan dengan tema penelitian.¹² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengurus, Santri mukim yang bukan berasal dari Papua dan NTT, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning, penerapan metode *sorogan* dan sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Metode observasi (pengamatan) merupakan instrumen penghimpunan data yang dikerjakan dan mendokumentasikan secara sistematis fakta yang diteliti.¹³ Metode ini digunakan ketika kegiatan metode *sorogan* kitab kuning Bahasa Indonesia berlangsung di kelas madrasah diniyah antara ustadz dengan santri Papua dan NTT untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas

¹² Albi Anggito Dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 77.

¹³ Abu Ahmadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

dan data yang lebih banyak mengenai implementasi metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau bahan sambil menyajikan soal terhadap informan serta menulis ataupun merekam jawaban-jawaban (tanggapan-tanggapan) informan. Wawancara adalah dialog tatap muka antara peneliti dengan narasumber mengenai objek yang diteliti yang telah dirancang sebelumnya.¹⁴ Tujuan dari wawancara ini merupakan pengumpulan informasi dan tidak mengubah atau mempengaruhi pandangan responden.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, wawancara dilakukan dengan Pengasuh/Kiai, Asatidz, Pengurus, dan santri dari Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk memperoleh data tentang implementasi metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung

¹⁴ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

¹⁵ Cholid Narbuko Dan H.Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 86.

atau tidak terang-terangan disampaikan kepada subjek penelitian, melainkan dengan dokumen.¹⁶ Dokumen ialah catatan kejadian yang telah berlalu atau lewat. Dokumen dapat berupa tulisan atau catatan, gambar, ataupun karya karya monumental (bersejarah) oleh seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berupa karya contohnya karya seni yang bisa berbentuk gambar, patung, film.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen berupa: kitab kuning, raport, jurnal mengajar, sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, latar belakang, tujuan didirikannya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta keadaan santri, ustadz dan kyai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan informasi-informasi yang lain sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.¹⁸

Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:¹⁹

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

¹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 92.

¹⁹ Miles, M. B. & M. Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Penerbit Universitas

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu. Hingga kesimpulannya untuk diverifikasi. Pemfokuskan data tentang implementasi metode ngaji sorogan Bahasa Indonesia akan dilakukan pada santri yang berasal dari Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan dengan melihat metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning. Proses reduksi data ini juga dapat dilakukan dengan cara wawancara terhadap Santri yang bukan berasal dari Papua dan NTT, Pengurus, Santri dari Papua dan NTT maupun dari ustadz dan pengasuhnya.

b) Penyajian Data

Miles & Huberman mengartikan penyajian data sebagai informasi mengenai suatu hal yang diuraikan berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan dan tersusun secara sistematis. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan mengenai implementasi metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT, dan kelemahan dan kelebihan metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

c) Verifikasi

Menurut Miles & Huberman verifikasi adalah suatu penarikan

kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari penyajian yang utuh. Kesimpulannya juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi bisa diartikan sebagai tinjauan kembali pada catatan lapangan untuk menghasilkan suatu kesepakatan. Singkatnya, pengertian-pengertian yang muncul dari berbagai data yang harus diuji kebenarannya. Hal ini yang disebut dengan validitas. Perlu adanya verifikasi dalam suatu penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai implementasi metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT, dan kelemahan dan kelebihan metode *sorogan* Bahasa Indonesia dalam memahami kitab kuning bagi santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh dan mempermudah penulis dalam merangkai penelitian ini dan nantinya hasilnya akan tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun Sistematika penulisan skripsi akan peneliti uraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisi tentang Deskripsi Teori tentang Pondok Pesantren, Metode *Sorogan*, Pembelajaran Kitab Kuning, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sorogan*. Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III : HASIL PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang Profil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, dan Kelemahan dan Kelebihan Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang analisis Implementasi Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, dan analisis Kelemahan dan Kelebihan Metode *Sorogan* Bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

BAB V : PENUTUP.

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisis dari bab I sampai bab IV dalam implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT.

Ada tiga tahap Implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah adalah mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* tersebut. Setelah selesai perencanaan yang pertama dilanjutkan perencanaan yang kedua yaitu, memisahkan kelas mengaji baik secara ruang kelas khusus santri dari Papua dan NTT, waktu, dan tenaga pendidik atau ustadznya. Dilanjutkan perencanaan ketiga yaitu, persiapan yang harus disiapkan oleh seorang ustadz yaitu dengan cara mempelajari kembali materi kitab kuning yang hendak disampaikan kepada santrinya. Dari santri Papua dan NTT juga harus melakukan

persiapan sebagaimana yang dilakukan oleh ustadz karena metode yang diterapkan adalah metode *sorogan* yang mengharuskan santri secara mandiri menguraikan isi dari kitab kuning yang dipelajari di kelas.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan oleh ustadz pengampu di kelas Madrasah Diniyah santri Papua dan NTT dengan melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran yang sudah diterapkan selama satu tahun yaitu; santri secara berurutan maju satu persatu menghadap ustadz pengampu metode *sorogan* untuk membaca dan menjelaskan materi dari kitab kuning yang dibaca, ustadz pengampu metode *sorogan* mengoreksi materi dan bacaan yang dibaca oleh santri kemudian memberikan beberapa pertanyaan, ustadz menguraikan materi dari kitab kuning yang dipelajari di hadapan para santri Papua dan NTT di dalam kelas.

c) Evaluasi

Sistem evaluasi metode *sorogan* menggunakan bahasa Indonesia pada santri Papua di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan mengikuti sistem evaluasi seperti Madrasah Diniyah di Pondok yaitu menggunakan tes baca kitab, tes tertulis, dan tes praktik setiap akhir semester. Tes baca kitab yang dilakukan dalam metode *sorogan* ini dilaksanakan secara langsung yaitu ketika pelaksanaan metode *sorogan* ustadz mengoreksi bacaan santri jika terdapat kesalahan membaca, mengartikan, dan menjelaskan isi bacaan yang ia baca,

sedangkan evaluasi untuk peningkatan kelas dilaksanakan per semester setelah *akhirus sanah* menjelang bulan Ramadhan, yaitu dengan diadakan tes tertulis, yang mana tes ini menentukan santri untuk tetap tinggal di tingkatan sekarang atau naik ke tingkatan berikutnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan metode sorogan bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT yang terkendala dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

a) Kelebihan implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia

Beberapa kelebihan dalam implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah antara lain; mempererat hubungan antara ustadz dan santri, memudahkan ustadz dalam memantau kemampuan masing-masing santri secara maksimal, memudahkan ustadz dalam membimbing santri secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan santri secara individu, kemampuan masing-masing santri dapat lebih terjamin karena tidak terhambat oleh keterbatasan santri yang lain, sangat efektif untuk santri dalam belajar ilmu agama dalam tingkatan pertama, memudahkan santri dalam mendalami pelajaran yang sedang dikaji.

b) Kelemahan implementasi metode sorogan bahasa Indonesia

Selain kelebihan, beberapa kelemahan metode *sorogan* diantaranya; membutuhkan waktu yang relatif lama, membutuhkan

kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kerajinan, dan keuletan dari seorang ustadz atau seorang kyai untuk tercapainya pembelajaran menggunakan metode ini secara maksimal, merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem yang digunakan oleh Pendidikan Islam tradisional, dapat menimbulkan kebosanan.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh dan Ustadz Pondok

Hendaknya pengasuh dan Ustadz Pondok lebih tegas lagi dalam menangani santri Papua yang masih kurang persiapan sebelum pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan* bahasa Indonesia tersebut. Selain itu dalam menerapkan metode *sorogan* bahasa Indonesia membutuhkan ketekunan dan persiapan yang matang, dengan cara membuat tutor dari santri senior atau dari pengurus pondok pesantren untuk santri Papua dan NTT supaya lebih maksimal dalam persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Kepada Santri

Hendaknya para santri lebih antusias dan semangat belajar karena tinggal di Pondok Pesantren dan dapat menimba ilmu yang ada didalamnya adalah suatu anugerah yang diberikan oleh Allah apalagi bagi mahasiswa Universitas Islam seperti UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Akan tetapi harus disadari bahwa didalam suatu Lembaga pasti memiliki tata tertib dan peraturan yang wajib ditaati bersama demi berjalannya seluruh kegiatan yang ada dan dapat memaksimalkan pencapaian atau target yang

diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi metode *sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri luar Jawa di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T., Tubagus. 2023. *Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi*. Pekalongan.
- Acep, Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Arifin, Adiyatna, Fakhruddin, Dinna Hajja Ristianti. 2022. Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pascasarjana IAIN Curup Volume XI, Nomor 1*.
- Asrohah, Hanun. 2004. *Pelembagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Asror, Khozinatul. 2023. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan.
- Bruinessen, Martin Van. 2006. *Pesantren dan Kitab Kuning*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Danim, Sudarnam. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1999. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : Mizan.
- Djou, Ahmad. 2023. Santri NTT Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan.
- Fakhor, Shokhibul, Syathori A., Nuryadien Mahbub. 2019. Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al- Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1*.

- Fauzan, Irfan, Muslimin. 2018. Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 1*.
- Furu, Fauzi Rahmat. 2023. Santri Papua Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan.
- Habibah, Azizatul. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*, <http://digilib.Ac.id/11082/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> , Diakses tanggal 28 Februari 2023.
- Hasibuan, Humaidah Br., Bukhari Nasution, Khairani Nasution. 2018. *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor*, TAZKIYA Vol. 7 No. 2.
- Hery, Aly & Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- M. B. Miles, & Huberman M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mas'udi. 1986. *Direktori Pesantren*, Jakarta : P3M.
- Masrukan, *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payaman Secang Magelang*, <http://digilib.uin-suka.Ac.id/5661/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> , Diakses tanggal 28 Februari 2023.
- Mustajab. 2015. *Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Muzaki, Ahmad. 2023. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan.
- Narbuko, Cholid, H. Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta :

Pustaka pelajar.

- Nurjanah, Lia. 2018. Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Raharjo, M. Darwan. 2005. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta : P3M.
- Rokhmat, Akhmad Fatihur, Rio Prasetio, Ika. 2022. Implementasi Metode Sorogan Dalam Keberhasilan Membaca Kitab Kuning Di Ponpes Daarus Sa'adah II Cogreg. *Jurnal PROFESI Volume 11 No. 1*.
- Rouf, Abdul. 2023. Ustadz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan.
- Sastrawijaya, A Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, Untung. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Litera.
- Suduiro, Darno Edi. 2003. *Kiat Menyusun Penelitian*. Surabaya : Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sutarto. 2009. *Efektifitas Metode Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wakit, Ahmat. Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/278/217> ,

Diakses tanggal 28 Februari 2023.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Press.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Rodiah. 2018. Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu, *Jurnal Literasiologi, IAIN Bengkulu, volume 1, No. 1*.

Zakky. 2002. *Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN I

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uiningsudur.ac.id email: ftik@uingsudur.ac.id

Nomor : B-1007/Un.27/J.II.1/PP.00.9/06/2023 08 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Ahmad Maulana Ahsan
NIM : 2119292
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"IMPLEMENTASI METODE SOROGAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PAPUA DAN NTT PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN"


Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n.Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-ANZ



Scanned by TapScanner

LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



الْعَهْدُ لِلَّهِ الْمَسْرُوعِ بِسْمِ اللَّهِ الْمَنْحُورِ

PONDOK PESANTREN

BUSTANUL MANSURIYAH

Jl. Pahlawan Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan 51161 Jawa Tengah

Nomor : 32/PPBM/SKP/VI/2023 Pekalongan, 14 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penelitian dan pengambilan data untuk Skripsi Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kami selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan ingin memberi tahukan bahwa mahasiswa dengan nama di bawah ini telah melakukan penelitian;

Nama : Ahmad Maulana Ahsan
Nim : 2119292
Judul : IMPLEMENTASI METODE SOROGAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PAPUA DAN NTT DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah



K.H. Ahmad Muzaki

LAMPIRAN III
INSTRUMEN PENELITIAN

A. INSTRUMEN/PEDOMAN OBSERVASI

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023
2. Waktu : Pukul 08:00 WIB
3. Obyek : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku
Kajen Kabupaten Pekalongan
4. Aspek yang diamati :

No.	Aspek yang diamati	Sub yang diamati
1.	Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kitab Kuning	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan Metode <i>Sorogan</i> bahasa Indonesia• Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i> bahasa Indonesia• Evaluasi Metode <i>Sorogan</i> bahasa Indonesia
2.	Kelebihan dan Kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT yang terkendala dalam memahami kitab kuning	

B. INSTRUMEN/PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Nama : KH. Ahmad Muzaki

Pendidikan : SD/Pondok Pesantren

Profesi : Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
2.	Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
3.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
4.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
5.	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
6.	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
7.	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
8.	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?

B. Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

Bustanul Mansuriyah

Nama : Ustadz Khozinatul Asror

Pendidikan : S1/Pondok Pesantren

Profesi : Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul
Mansuriyah

Tanggal : Minggu, 07 Mei 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
2.	Apa tujuan implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
3.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
4.	Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
5.	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT?
6.	Apa harapan ustadz kedepannya?

C. Wawancara dengan Ustadz Pengampu Metode Sorogan bahasa Indonesia

Nama : Ustadz Abdul Rouf

Pendidikan : SMK/Pondok Pesantren

Profesi : Ustadz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Tanggal : Rabu, 12 April 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
2.	Apakah ada kendala yang dialami dalam penerapannya?
3.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
4.	Bagaimana cara ustadz melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
5.	Apa saja kelebihan dan kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
6.	Apa harapan ustadz setelah adanya penerapan metode ini?

D. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Nama : Tubagus Ahda Tamimi

Pendidikan : S1/Pondok Pesantren

Profesi : Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Tanggal : Senin, 21 November 2022, Sabtu, 06 Mei 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Apa latar belakang diterapkannya metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
2.	Dimana letak geografis Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
3.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
4.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?

5.	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT?
6.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT?
5.	Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?

E. Wawancara dengan Santri Papua Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Nama : Fauzi Rahmat Furu

Pendidikan : SMA

Profesi : Santri Papua Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
2.	Apakah ada kendala yang dialami dalam penerapannya?
3.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
4.	Bagaimana cara melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
5.	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
6.	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
7.	Apa harapan ustadz setelah adanya penerapan metode ini?

F. Wawancara dengan Santri NTT Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Nama : Ahmad Djou

Pendidikan : SMA

Profesi : Santri NTT Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
2.	Apakah ada kendala yang dialami dalam penerapannya?
3.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
4.	Bagaimana cara melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
5.	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
6.	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?

C. INSTRUMEN/PEDOMAN DOKUMENTASI

LEMBAR DOKUMENTASI

PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH ROWOLAKU KAJEN

KABUPATEN PEKALONGAN

- Narasumber : Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah
- Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022, Sabtu, 06 Mei 2023
- Waktu : Pukul 16.00 WIB
- Tempat : Kantor Pondok Putra Bustanul Mansuriyah Rowolaku KAJEN Kabupaten Pekalongan

No.	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Profil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	√	
		Letak Geografis Pondok Pesantren	√	
		Visi Pondok Pesantren	√	
		Misi Pondok Pesantren	√	
		Struktur Pengurus Pondok Pesantren	√	
2.	Data Ketenagaan	Data Ustadz/Pendidik	√	
3.	Data Santri	Data Peserta Didik/Santri	√	
4.	Data Sarana dan Prasarana	Sarana Fisik	√	
		Prasarana Fisik	√	

LAMPIRAN IV
HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022

Hasil Observasi:

Pada hari pertama peneliti mendatangi pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan pengurus pondok pesantren Bustanul Mansuriyah untuk menyampaikan maksud kedatangan serta memberikan surat izin penelitian kepada pengurus pondok.

Pengurus memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Pada saat itu peneliti juga melakukan wawancara dengan mas Tubagus Ahda Tamimi sebagai pengurus.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti mendatangi lagi pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti sowan kepada salah satu ustadz pengampu metode *sorogan* bahasa Indonesia di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah untuk menyampaikan maksud kedatangan. Pada saat itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau Ustadz Abdul Rouf sebagai ustadz pengampu metode *sorogan* bahasa Indonesia.

Setelah selesai, ustadz Abdul Rouf menganjurkan untuk sowan ke ndalem pengasuh pondok pesantren Bustanul Mansuriyah supaya lebih mengetahui secara mendalam tentang metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti mendatangi lagi pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti sowan ke *ndalem* pengasuh pondok pesantren Bustanul Mansuriyah dan bertemu dengan pengasuh untuk menyampaikan maksud.

Pada saat itu peneliti melakukan wawancara terkait penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah dengan beliau K.H. Ahmad Muzaki sebagai pengasuh.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Mei 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti mendatangi pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan pengurus pondok pesantren Bustanul Mansuriyah untuk menyampaikan maksud kedatangan.

Pada saat itu peneliti melakukan wawancara dengan mas Tubagus Ahda Tamimi sebagai pengurus.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Minggu, 07 Mei 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti datang kembali ke pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kepada Kepala Madrasah Diniyah pondok untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah Diniyah pondok serta peneliti melakukan observasi di area sekitar pondok.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Minggu, 07 Mei 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti datang kembali ke pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap salah satu santri Papua di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah yang bernama mas Fauzi Rahmat Furu.

Peneliti melakukan wawancara terhadap santri Papua serta peneliti melakukan observasi di area sekitar pondok.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

Hasil Observasi:

Pada hari ini peneliti datang kembali ke pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap salah satu santri yang berasal dari NTT di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah yang bernama mas Ahmad Djou.

Peneliti melakukan wawancara terhadap santri Papua serta peneliti melakukan observasi di area sekitar pondok.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH

Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2023

Waktu : Pukul 08:00 WIB

Narasumber : K.H. Ahmad Muzaki

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu'alaikum</i> pak kyai.
	N	<i>Walaikumussalam, Monggo, enten nopo nggeh mas.</i>
2.	P	<i>Niki</i> pak kyai sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan pak kyai sekilas tentang pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.
	N	<i>Nggeh monggo.</i>
3.	P	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Pesantren <i>niki</i> awal mulanya adalah sebuah majelis ta'lim Bustanul mansuriyah. Pada 2005 seiring berjalanya waktu pengajian tetap berjalan setiap sore hari hingga didirikan Madrasah Diniyah. 2015 mulai ada santri dari Pekalongan dan Pemalang putra maupun putri mulai menetap karena sekolah di SMK Ma'arif NU Kajen dekat dengan pondok ini dulu masih kos Namanya, ketika 2015 itulah bersamaan adanya santri menetap juga peresmian pondok pesantren.
4.	P	Apa visi dan misi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?

	N	<p>Visi pondok Bustanul Mansuriyah yaitu “Mewujudkan generasi berakhlakul karimah, berilmu dan mampu menjawab tantangan zaman sesuai nilai-nilai Ahlussunah Waljamaah”</p> <p>Sedangkan Misi nya yaitu; melaksanakan pendidikan berbasis kitab kuning, menjadikan santri yang mampu mengintegrasikan ilmu, melaksanakan pendidikan ketrampilan santri, menjadikan santri yang kuat secara keilmuan dan ekonomi.</p>
5.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Pertama memisahkan kelas khusus santri Papua dan NTT dengan santri biasa kemudian metode yang dipakai adalah metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia agar mereka mudah memahami karena masih banyak santri Papua dan NTT yang belum terbiasa dengan bahasa Jawa dan istilah-istilah dari kitab kuning yang masih asing
6.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia, yang pertama santri maju satu persatu kemudian membaca kitab kuning di hadapan ustadznya, tahap kedua ustadz mengoreksi secara berurutan tentang materi dan istilah dari kitab kuning yang sudah dibaca oleh santri tadi, dan tahap ketiga adalah ustadz pengampu metode <i>sorogan</i> menguraikan materi dan menyampaikannya kepada santri ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung, setelah itu menyampaikan istilah-istilah dari kitab kuning yang dipelajari
7.	P	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?

	N	Ada tiga tahapan melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT, yaitu dengan tes membaca kitab yang dinilai oleh ustadz pengampu pada setiap pertemuan, kemudian tes tertulis dan tes praktik yang dilakukan setiap semester setelah <i>akhirus sanah</i> menjelang bulan Ramadhan
8.	P	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Kelebihan metode ini adalah ustadz secara langsung bisa memahami kemampuan santri karena ustadz berhadapan langsung dengan para santri. Metode ini sangat berpotensi untuk mengevaluasi materi kitab kuning yang diperolehnya, kemudian metode ini bisa digunakan untuk membiasakan setiap santri untuk belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan ustadz pengampu
9.	P	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Metode <i>sorogan</i> adalah metode yang paling sulit dalam pelaksanaannya, karena dari kedua pihak yaitu santri Papua dan NTT dengan ustadz yang mengampu metode ini harus sama-sama tekun secara mandiri mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi, jika salah satu kurang tekun maka pelaksanaannya akan terhambat
10.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
11.	P	Baik pak kyai itu saja cukup, <i>Matursuwun</i> pak kyai.

	N	<i>nggehh sami-sami.</i>
12.	P	Assalamu'alaikum
	N	<i>Walaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

B. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH

Hari, Tanggal : Minggu, 07 Mei 2023

Waktu : 16:00 WIB

Narasumber : Ustadz Khozinatul Asror

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu'alaikum pak ustadz.</i>
	N	<i>Walaikumussalam, Monggo, enten nopo nggeh mas.</i>
2.	P	<i>Niki pak ustadz sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan pak ustadz sekilas tentang metode sorogan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.</i>
	N	<i>Nggeh monggo.</i>
3.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	langkah pertama yang dilakukan adalah pengurus pondok, dewan asatidz, dan pengasuh pondok pesantren melakukan rapat untuk mencari solusi pembelajaran santri Papua dan NTT, kemudian rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa kelas khusus santri Papua dan NTT dipisahkan dengan santri biasa kemudian metode yang dipakai yaitu metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia agar mereka mudah memahami karena masih banyak santri Papua dan NTT yang belum terbiasa dengan bahasa Jawa dan istilah-istilah dari kitab kuning yang masih asing

4.	P	Apa tujuan implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	Tujuan diterapkannya pembelajaran kitab kuning menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia pada santri Papua dan NTT adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran kitab kuning, dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam praktik ubudiyah sehari-hari seperti tata cara sholat lima waktu yang benar sesuai syariat. Pembelajaran dilakukan selama satu semester, setelah itu diadakan tes tertulis dan tes praktik. Ini untuk menumbuhkan pribadi yang terbiasa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kelas. Dan juga bagi para ustadz memberikan materi dengan Bahasa Indonesia agar mudah untuk santri Papua dan NTT
5.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	langkah pertama yang dilakukan adalah satu persatu santri maju menghadap ustadz secara langsung untuk membaca, menguraikan, dan memaknai kitab kuning
6.	P	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT?
	N	Evaluasi santri dilakukan oleh ustadz pengampu selama kegiatan menggunakan metode <i>sorogan</i> berlangsung, sedangkan evaluasi semester biasanya setelah liburan <i>akhirus sanah</i> mas, biasanya dilaksanakan kalau akan menjelang bulan Ramadhan mas
7.	P	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Kelebihan metode ini adalah ustadz secara langsung bisa memahami kemampuan santri karena ustadz berhadapan

		langsung dengan para santri. Dan metode ini sangat berpotensi untuk mengevaluasi materi kitab kuning yang diperolehnya, kemudian metode ini bisa digunakan untuk membiasakan setiap santri untuk belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan ustadz pengampu
8.	P	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Kelemahan dalam menerapkan metode <i>sorogan</i> berbahasa Indonesia ini tidak hanya pada santri Papua secara pribadi, namun dari pihak asatidz pun menghadapi beberapa kelemahan pada metode ini seperti, santri cepat merasa bosan dengan metode yang dipakai
9.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
10.	P	Baik pak ustadz itu saja cukup, <i>Matursuwun</i> pak.
	N	<i>nggehh sami-sami.</i>
11.	P	Assalamu'alaikum
	N	<i>Walaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

C. WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 21.:00 WIB

Narasumber : Ustadz Abdul Rouf

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu'alaikum</i> pak ustadz.
	N	<i>Walaikumussalam, Monggo, enten nopo nggeh mas.</i>
2.	P	<i>Niki</i> pak ustadz sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan pak utadz sekilas tentang metode <i>sorogan</i> di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.
	N	<i>Nggeh monggo.</i>
3.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	Ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh ustadz sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia khususnya materi yang akan disampaikan di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan, ustadz sebisa mungkin harus menguasai materi yang akan disampaikan
4.	P	Apakah ada kendala yang dialami dalam penerapannya?
	N	Dalam penerapan metode <i>sorogan</i> terkadang ada santri Papua dan NTT yang belum bisa mengikuti metode <i>sorogan</i> ini dengan baik, karena kurangnya niat dan ketekunan dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dihadapi
5.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	langkah pertama adalah satu persatu santri maju menghadap ustadz secara langsung untuk membaca, menguraikan, dan memaknai kitab kuning. Setelah itu ustadz satu persatu mengoreksi bacaan dan materi dari kitab kuning yang sudah dibaca santri sebelumnya
6.	P	Bagaimana cara ustadz melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?

	N	Setelah diadakan tes semester masih ada beberapa santri yang tetap tinggal dikelas mas hal ini banyak disebabkan karena kurangnya pemahaman santri terhadap isi bacaan kitab kuning yang ia baca, karena banyak santri yang sudah sesuai bacaannya namun dalam pemahaman dan menjelaskan isi bacaannya itu masih kurang tepat mas, soalnya yang dinilai ada tiga kriteria mas, yang pertama tes membaca kitab, kemudian tes tertulis dan yang ketiga ialah tes praktik
7.	P	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Dari pihak asatidz merasa senang karena bisa menajari santri Papua dan NTT satu persatu tentang istilah-istilah dan makna dari kitab kuning, dengan mengajari satu persatu santri kami bisa mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap kitab kuning yang dipelajari menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia
8.	P	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Ustadz pengampu dan santri Papua dan NTT harus sama-sama sabar dan niat bersungguh-sungguh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia, karena membutuhkan waktu yang lama ketika menerapkan metode tersebut
9.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
10.	P	Baik pak ustadz itu saja cukup, <i>Matursuwun</i> pak.

	N	<i>nggehh sami-sami.</i>
11.	P	Assalamu'alaikum
	N	<i>Walaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

**D. WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
BUSTANUL MANSURIYAH**

Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022, Sabtu, 06 Mei 2023

Waktu : 16:00 WIB

Narasumber : Tubagus Ahda Tamimi

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu'alaikum mas.</i>
	N	<i>Walaikumussalam, Monggo, enten nopo nggeh mas.</i>
2.	P	<i>Niki mas sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan njenengan sekilas tentang pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.</i>
	N	<i>Nggeh monggo.</i>
3.	P	<i>Apa latar belakang diterapkannya metode sorogan bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?</i>
	N	<i>Santri Papua dan NTT terkendala dalam memahami model pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz ketika di kelas karena bahasa yang digunakan para ustadz untuk memberikan pemahaman terhadap santri umumnya menggunakan bahasa Jawa. Untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kitab kuning yang dikaji oleh santri khususnya yang berasal dari Papua dan NTT di pesantren, kyai dan para ustadz memberikan model pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dengan menggunakan bahasa Indonesia.</i>

4.	P	Dimana letak geografis Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terletak di Jl. Pahlawan, tepatnya berada di belakang gedung MWC NU Kajen Desa Rowolaku RT 01 / RW 01 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Tempatnya sangat strategis karena dekat dengan lembaga pendidikan formal lainnya seperti SD, MI, SMP, SMK, dan juga Perguruan Tinggi yang sedang dilalui oleh santri-santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sehingga di samping mendalami pendidikan formal anak juga bisa mendalami ilmu Agama. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gejlig dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Wangandowo Kecamatan Bojong dengan jarak dengan pusat pemerintahan kurang lebih yaitu 6,9 km.
5.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Sebelum kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan <i>sorogan</i> dimulai, diperlukan adanya persiapan dari pihak pondok pesantren, yaitu dengan menugaskan pengurus bagian sarana dan prasarana untuk mengecek ruangan kelas sebelum dan sesudah dipakai untuk kegiatan pembelajaran agar ketika hendak dipakai untuk kegiatan pembelajaran maka ruangan tersebut sudah siap dipakai. Selain dari sarana ruang kelas ada buku absen, jurnal kelas, dan absen santri Papua dan NTT.
6.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Dalam pelaksanaan metode <i>sorogan</i> ada tiga tahap yang dilakukan, yang pertama santri maju satu persatu berhadapan dengan ustadz kemudian membaca dan menguraikan makna

		dari kitab kuning, tahap kedua adalah ustadz pengampu mengoreksi materi yang dibaca dan disampaikan oleh santri tadi, yang ketiga ustadz menguraikan isi kandungan dan istilah-istilah dari kitab kuning yang dipelajari
7.	P	Bagaimana cara evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Cara melakukan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT, yaitu dengan tes membaca kitab yang dinilai pada setiap pertemuan, kemudian tes tertulis dan tes praktik yang dilakukan setiap semester setelah <i>akhirus sanah</i> menjelang bulan suci Ramadhan
8.	P	Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Yang disebut santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah adalah santri yang sudah mendaftarkan diri di Pondok Pesantren, dalam perjalanannya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mengalami perkembangan dalam hal kuantitas pada setiap tahunnya, adapun santrinya berasal dari berbagai macam wilayah, daerah, provinsi dan kabupaten yang berbeda-beda diantaranya yaitu Provinsi Papua, Provinsi Jawa Barat, DIY, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemasang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, dan jumlah santri yang terdaftar adalah 167 santri yang terdiri dari 65 santri putra dan 102 santri putri
9.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia

		dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
10.	P	Baik mas itu saja cukup, <i>Matursuwun</i> mas.
	N	<i>nggehh sami-sami.</i>
11.	P	<i>Assalamu'alaikum</i>
	N	<i>Walaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

E. WAWANCARA DENGAN SANTRI PAPUA PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH

Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Waktu : 20:00 WIB

Narasumber : Fauzi Rahmat Furu

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu'alaikum</i> mas Fauzi.
	N	<i>Walaikumussalam</i> , silahkan, ada apa ya mas?
2.	P	Ini mas Fauzi, sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan anda sekilas tentang metode <i>sorogan</i> pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.
	N	Iya silahkan mas.
3.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia kami dari santri Papua dan NTT harus menyiapkan materi yang akan dipelajari di kelas, kami mempelajari istilah-istilah dan makna kandungan dari kitab kuning pada sore atau siang hari sebelum malamnya kami ada kegiatan mengaji di kelas dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia
4.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di

		Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	kami secara bergantian maju satu persatu menghadap ustadz, kemudian kami membaca kitab kuning dan setelah selesai kami memaknai kata demi kata sesuai dengan istilah-istilah di kitab kuning
5.	P	Bagaimana evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	kami di tes oleh ustadz pengampu metode <i>sorogan</i> pada setiap pertemuan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, setelah itu kami menghadapi ulangan semester dengan tes tertulis dan tes praktik
6.	P	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Metode <i>sorogan</i> menggunakan bahasa Indonesia memiliki beberapa kelebihan dalam menerapkannya, khususnya untuk santri Papua dan NTT yang masih asing dengan istilah-istilah dalam kitab kuning dan belum menguasai bahasa Jawa dengan baik sehingga bisa lebih baik memahami kitab kuning
7.	P	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Dalam menerapkan metode ngaji <i>sorogan</i> berbahasa Indonesia membutuhkan waktu yang lama sehingga ada satu atau dua santri yang merasa jenuh atau bosan
8.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
9.	P	Baik mas itu saja cukup, Terimakasih banyak.

	N	Sama-sama mas.
10.	P	<i>Assalamu 'alaikum</i>
	N	<i>Waalaiikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

**F. WAWANCARA DENGAN SANTRI NTT PONDOK PESANTREN
BUSTANUL MANSURIYAH**

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

Waktu : 20:00 WIB

Narasumber : Ahmad Djou

No.	Subjek	Aspek yang ditanya dan uraian jawaban
1.	P	<i>Assalamu 'alaikum</i> mas Djou.
	N	<i>Waalaiikumussalam</i> , silahkan, ada apa ya mas?
2.	P	Ini mas Djou, sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin wawancara dengan anda sekilas tentang metode <i>sorogan</i> pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.
	N	Iya silahkan mas.
3.	P	Bagaimana perencanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT?
	N	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia kami harus menyiapkan materi yang akan dipelajari di kelas, kami mempelajari istilah-istilah dan makna kandungan dari kitab kuning pada sore atau siang hari sebelum malamnya kami ada kegiatan mengaji di kelas menghadap ustadz satu persatu dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia
4.	P	Bagaimana pelaksanaan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	kami secara berurutan maju satu persatu menghadap ustadz,

		kemudian kami membaca kitab kuning dan memaknainya
5.	P	Bagaimana evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	kami di tes oleh ustadz pengampu metode sorogan pada setiap pertemuan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, setelah itu kami menghadapi ulangan semester dengan tes tertulis dan tes praktik
6.	P	Apa saja kelebihan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Kami diajari satu persatu oleh ustadz secara langsung dan kami diberikan penjelasan yang mendalam sehingga kami jauh lebih paham dengan kitab kuning yang dipelajari
7.	P	Apa saja kelemahan metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning?
	N	Metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia membutuhkan ketelatenan dan ketekunan, sebelum mulai pelajaran kita harus mempersiapkan materi supaya bisa menguraikan isi dari kitab kuning ketika berhadapan dengan ustadznya
8.	P	Apa harapan kedepannya dalam mengenai implementasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
	N	Ya semoga bisa lebih baik lagi, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>sorogan</i> bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT ini.
9.	P	Baik mas itu saja cukup, Terimakasih banyak.
	N	Sama-sama mas.
10.	P	<i>Assalamu'alaikum</i>
	N	<i>Walaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh</i>

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Data Asatidz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku

Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Tempat	Tanggal Lahir
1.	KH. Ahmad Muzakki	Pekalongan	SD/ Pesantren	Pekalongan	23 Juli 1967
2.	Ust. Misbahul Munir	Pekalongan	SD/ Pesantren	Pekalongan	03 Juli 1972
3.	Ust. Burhanudin	Pekalongan	SMA/ Pesantren	Pekalongan	11 Maret 1985
4.	Ust. Saifudin	Pekalongan	SMP/Pesantren	Pekalongan	10 April 1975
5.	Ust. Khozinatul Asror	Pekalongan	S1/ Pesantren	Pekalongan	26 Desember 1992
6.	Ust. Abd Rosyid	Pekalongan	SMA/ Pesantren	Pekalongan	22 Oktober 1985
7.	Ust. Hadi Wibowo	Pekalongan	S1/ Pesantren	Pekalongan	24 November 1984
8.	Ust. Abdul Mu'iz	Pekalongan	SMA/ Pesantren	Pekalongan	15 Juni 1982
9.	Ust. Zainudin Shufa	Pekalongan	SMA/ Pesantren	Pekalongan	19 Desember 1988
10	Ust. Abdul Rouf	Pemalang	SMK/ Pesantren	Pemalang	19 Oktober 2000
11	Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna	Bawang Batang	SMA/ Pesantren	Batang	06 Februari 1982
12	Ustadzah Siti Rokhimah	Pekalongan	SMA/ Pesantren	Pekalongan	26 Januari 1991
13	Ustadzah Nadia Shulha	Pekalongan	S1/ Pesantren	Pekalongan	03 September 1997

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Tempat Tanggal Lahir	
14	Ustadzah Wirda . Roihatu Rohmaniah	Bandar Batang	S1/ Pesantren	Batang	26 Agustus 1999
15	Ustadzah Zulfatul . Vinorilla	Tegal	MA/ Pesantren	Tegal	08 Mei 2002
16	Ustadzah Ulfa . Hidayatun Ningsih	Pemalang	MA/ Pesantren	Pemalang	04 Juni 2001

Data Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen
Kabupaten Pekalongan

No.	Sarana Sekolah	Jumlah
1.	Meja Siswa	200
2.	Meja Guru	17
3.	Meja Tamu	2
4.	Papan Tulis	17
5.	Almari Kelas	17
6.	Almari Guru	15
7.	Komputer PC	2
8.	Laptop	1
9.	LCD Proyektor	1
10.	Printer	1
11.	Tempat Sampah	19
12.	Rebana	1 set
13.	Gedung Madrasah	2
14.	Musholla	1
15.	Ruang Tamu	1
16.	Ruang Kantor	1
17.	Ruang Asatidz	1
18.	Gudang	1
19.	WC Guru	3
20.	WC Siswa	15
21.	Asrama Santri	35

**Data Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa
Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas Ibtida'	13	9	22
Kelas 1 Tsanawi	15	18	33
Kelas 2 Tsanawi	5	21	26
Kelas 1 Aliyah	8	16	24
Kelas 2 Aliyah	13	9	22
Kelas 3 Aliyah	5	9	14
Kelas 1 Papua	1	7	8
Kelas 2 Papua	4	14	18
Jumlah	49	86	167
Jumlah Rombel	8		

Foto Observasi Kegiatan



Kegiatan Ngaji Sorogan Bahasa Indonesia



Wawancara Dengan Santri NTT



Wawancara Dengan Santri Papua



Kegiatan Metode Sorogan Bahasa Indonesia



Kegiatan Khitobah malam jum'at



Kegiatan Ngaji Bandongan



Kegiatan Ziarah Makam Santri Putri

LAMPIRAN VII

DATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : AHMAD MAULANA AHSAN
NIM : 2119292
Tempat Tgl Lahir: Purworejo, 18 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten
Purworejo

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Muallif Prayogo
Nama Ibu : Alm. Ngatimah
Alamat : Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten
Purworejo

C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Tlogorejoguwo : Lulus Tahun 2013
2. MTs Al Iman Bulus Purworejo : Lulus Tahun 2016
3. MA Al Iman Bulus Purworejo : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Angkatan 2019

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan baik.

Pekalongan, 03 Juli 2023



AHMAD MAULANA AHSAN
NIM. 2119292



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AHMAD MAULANA AHSAN
NIM : 2119292
Fakultas/Prodi : FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PAPUA DAN
NTT DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH
ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juli 2023



AHMAD MAULANA AHSAN
NIM. 2119292

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.